

DAFTAR ISI

Halaman Judul (Bahasa Indonesia)	i
Halaman Judul (Bahasa Inggris)	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengajuan Sidang	iv
Halaman Pernyataan	v
Kata-kata Bijak	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar	xx
Daftar Peta	xxi
Daftar Foto	xxii
Daftar Singkatan	xxv
Daftar Istilah	xxvi
Intisari	xxviii
Abstract	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9

1.6 Tinjauan Pustaka	10
1.7 Landasan Teori	14
1.7.1 Teori Semiotika de Saussure	15
1.7.2 Strukturalisme Lévi Strauss	18
1.8 Metode Penelitian	21
1.8.1 Metode Pengumpulan Data	21
1.8.2 Metode Analisis Data	23
1.9 Sistematika Penulisan	28
BAB II KONDISI GEOGRAFIS, KESEJARAHAN, DAN KONSTRUKSI DAERAH KEBUDAYAAN ABAD XI-XII MASEHI	31
2.1 Kondisi Geografis di Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	31
2.2 Metafora “Geologis” Gunung Wilis sebagai Pusat Kosmos Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	37
2.3 Kesejarahan dan Konstruksi Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	44
2.3.1 Tinjauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi Bagian Barat	45
2.3.2 Tinjauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi Bagian Timur	58
2.3.3 Jangkauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	71
2.4 Peranan Gunung Wilis dalam Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	78
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, ANALISIS STRUKTURAL DAN INTERPRETASI	83
3.1 Deskripsi Objek Penelitian dan Identifikasi Unsur Tanda Verbal dan Visual	83
3.1.1 Prasasti Watu Angka-Magetan	84
3.1.2 Prasasti Watu Dukun-Ponorogo	98

3.1.3 Prasasti Goa Padedean-Kediri	117
3.1.4 Goa Selomangleng II-Tulungagung (Goa 1)	133
3.2 Analisis Struktural dan Interpretasi Penelitian Unsur-unsur Tanda (<i>Sign</i>) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi).....	154
3.2.1 Analisis Struktural Tata Urutan Unsur Tanda (<i>Sign</i>) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi)	154
3.2.2 Analisis Struktural: Relasi Sintagmatik (<i>Sintagmatic</i>) dan Paradigmatik (<i>Paradigmatic</i>)	166
3.2.3 Interpretasi Struktural: Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat tertinggi) di <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi	169
BAB IV MAKNA STRUKTUR TANDA VERBAL DAN VISUAL SISTEM PENYAMPAIAN AJARAN SUCI TATTWA (HAKIKAT TERTINGGI) PADA KĀCĀRYAN ABAD XI-XII MASEHI	260
4.1 Kehadiran Tanda (<i>Sign</i>) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) di <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi	261
4.1.1 Lokasi Keberadaan dan Bentuk <i>Kācāryan</i> di Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	261
4.1.2 Pertimbangan Khusus Pembuatan Unsur-unsur Tanda (<i>Sign</i>) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi	272
4.2 Sistem <i>Palambang</i> untuk Menjaga Kerahasiaan Ajaran suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi)	286
4.2.1 Bentuk Struktur Formal dan Transformasi Unsur-unsur Tanda (<i>Sign</i>)	286
4.2.2 Sistem <i>Palambang</i> untuk Menjaga Kerahasiaan (<i>Rahasya</i>) dalam Pembuatan Unsur-unsur Tanda (<i>Sign</i>)	290
4.3 Makna Struktur Tanda (<i>Sign</i>) sebagai Pedoman Baku dan Utama dalam Memahami Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi)	307
4.3.1 Makna Unsur Tanda I (A), II (B), III (C), IV (D), dan V (E)	307



4.3.2 Struktur Kurikulum Pedoman Baku dan Utama serta Fungsinya dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi)	309
BAB V PENUTUP	320
5.1 Kesimpulan	320
5.2 Saran	327
DAFTAR PUSTAKA	329

Daftar Tabel

Tabel 2.1: Daftar Sebaran Beberapa Prasasti Kerajaan Klasik dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Barat Gunung Wilis	48
Tabel 2.2: Daftar Sebaran Beberapa Artefak Miniatur Rumah (Lumbung) dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Barat Gunung Wilis	54
Tabel 2.3: Daftar Sebaran Beberapa Tulisan Kuadrat dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Barat Gunung Wilis	58
Tabel 2.4: Daftar Sebaran Beberapa Prasasti Kerajaan Klasik dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Timur Gunung Wilis	65
Tabel 2.5: Daftar Sebaran Beberapa Artefak Miniatur Rumah (Lumbung) dari Daerah Bagian Timur Gunung Wilis	67
Tabel 2.6: Daftar Sebaran Beberapa Tulisan Kuadrat dari Daerah Bagian Timur Gunung Wilis	70
Tabel 2.7: Batas-batas Jangkauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	76
Tabel 3.1: Relasi Sintagmatik dan Paradigmatik Tanda (<i>sign</i>) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi	168
Tabel 4.1: Struktur Pedoman Baku dan Utama dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) pada <i>Kācāryan</i> di Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	302

Daftar Gambar

Gambar 1.1: Bagan Alir Penelitian	28
Gambar 3.1: Sketsa Prasasti Watu Angka	90
Gambar 3.2: Sketsa Relief Tulisan di Desa Pagerukir oleh Knebel	106
Gambar 3.3: Sketsa Prasasti Watu Dukun I	108
Gambar 3.4: Sketsa Prasasti Watu Dukun II	111
Gambar 3.5: Sketsa Prasasti Goa Padedean-Kediri	129
Gambar 3.6: Penempatan Ketujuh Relief <i>Arjunawiwāha</i> dalam Goa Selomangleng II-TA (Goa 1)	138
Gambar 3.7: Tata Urutan Tanda (<i>Sign</i>) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada Relief <i>Arjunawiwāha</i> dalam Goa Selomangleng II-TA (Goa 1)	159
Gambar 3.8: Bagan Relasi Sintagmatik (<i>Sintagmatic</i>) dan Paradigmatik (<i>Paradigmatic</i>) Unsur-unsur Tanda Verbal dan Visual dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi	169
Gambar 3.9: Skema Kemunculan dan Keberadaan Tanda (<i>Sign</i>) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi	172
Gambar 3.10: Bagan Oposisi Berpasangan (<i>Binnary Opposition</i>) Dialog Dua Figur atau Tokoh Suci dari Beberapa Naskah Keagamaan (<i>tutur</i>)	199
Gambar 5.1: Bagan Struktur Luar (<i>Surface Structure</i>) dan Transformasi Tanda Verbal dan Visual dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi	324

Daftar Peta

Peta 2.1: Kondisi Geografis Gunung Wilis dan Perbukitan serta Dataran Rendah di Sekitarnya dalam Peta Tahun 1930	33
Peta 2.2: Kondisi Geografis Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	33
Peta 2.3: Persebaran Unsur-unsur Tinggalan Budaya dalam Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	77
Peta 3.1: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Angka	85
Peta 3.2: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Dukun	99
Peta 3.3: Lokasi Daerah Pagerukir dan Gunung-gunung di Sekitarnya dalam Peta Kolonial Tahun 1925	100
Peta 3.4: Lokasi Goa Padedean di antara Tinggalan Arkeologi Lainnya	120
Peta 3.5: Keberadaan Goa Padedean Belum Tercantum dalam Peta Kolonial Tahun 1926	122
Peta 3.6: Lokasi Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) di antara Tinggalan Arkeologi Lainnya	136
Peta 4.1: Lokasi Keberadaan Keempat <i>Kācāryan</i> pada Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi	273

Daftar Foto

Foto 2.1: Gunung Wilis Terlihat dari Sisi Bagian Timur pada Daerah Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur	34
Foto 2.2: Artefak Miniatur Rumah (Lumbung Padi) Koleksi Balai Penyelamatan Cagar Budaya-Ponorogo	50
Foto 2.3: Relief Goa Selomangleng II-Kediri (Goa 1) Menunjukkan Keberadaan Artefak Miniatur Rumah (Lumbung) di Tepi Sebuah Telaga	51
Foto 3.1: Gunung Bungkuk dan Jembatan Kali Baron Berada di Bagian Selatan dari Prasasti Watu Angka	84
Foto 3.2: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Angka-Magetan	87
Foto 3.3: Artefak Watu Dakon di Sekitar Prasasti Watu Angka	88
Foto 3.4: Detail Aksara dan Relief Prasasti Watu Angka-Magetan	90
Foto 3.5: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Dukun	98
Foto 3.6: Sumber Mata Air Sendang Drajat Berada Tepat di Sebelah Barat Prasasti Watu Dukun	99
Foto 3.7: Kondisi Prasasti Watu Dukun I di Batu Besar Dipayungi Seng Besi di Bagian Atasnya	102
Foto 3.8: Kondisi Prasasti Watu Dukun II	104
Foto 3.9: Kepala <i>Makara</i> atau <i>Gajamīna</i> pada Ujung Prasasti Watu Dukun II	104
Foto 3.10: Detail Aksara pada Prasasti Watu Dukun I	108
Foto 3.11: Detail Aksara dan Relief pada Prasasti Watu Dukun II	110
Foto 3.12: Lokasi Keberadaan Goa Padedean-Kediri Tampak Depan	117
Foto 3.13: Gunung Klotok Berada pada Bagian Timur Gunung Wilis	118
Foto 3.14: Lokasi Keberadaan Goa Padedean Tampak Samping Kanan	121
Foto 3.15: Batu Monolit di Depan Goa Padedean-Kediri Memiliki Ukiran Berkarakter Aksara Kuadrat	123

Foto 3.16: Bentuk Prasasti Goa Padedean-Kediri	125
Foto 3.17: Bentuk Tulisan Kuadrat Pertama dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri	125
Foto 3.18: Bentuk Motif Suci Bagian Bawah dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri	126
Foto 3.19: Bentuk Motif Suci Bagian Tengah dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri	126
Foto 3.20: Bentuk Suku Kata Suci <i>Om</i> (<i>Ongkara</i>) di Bagian Tengah dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri	127
Foto 3.21: Bentuk Tanda Angka 6 di Bagian Atas dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri	127
Foto 3.22: Bentuk Tulisan Kedua dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri	128
Foto 3.23: Lokasi Keberadaan Goa Selomangleng II-Tulungagung (Goa 1) Tampak Depan dengan Dua Lubang Goa	135
Foto 3.24: Gunung Budeg Berada di Deretan Pegunungan Selatan	137
Foto 3.25: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Kode A4-R1	141
Foto 3.26: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Kode D4-R2	143
Foto 3.27: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Ketiga (R3)	144
Foto 3.28: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Keempat (R4)	146
Foto 3.29: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Kelima (R5)	148
Foto 3.30: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Keenam (R6)	150
Foto 3.31: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Ketujuh (R7)	152
Foto 3.32: Motif Suci di Bagian Atas Prasasti Goa Padedean-Kediri Sudah Tidak Terlihat Jelas	185



Foto 4.1: <i>Śilātala</i> (Batu Datar) pada Relief Petirtaan Jolotundo-Mojokerto	277
Foto 4.2: Bangunan Balai Bukur untuk Menyampaikan Ajaran Suci dalam Relief Goa Selomangleng I-Kediri	279
Foto 4.3: Goa sebagai Tempat Memberikan Ajaran Suci pada Relief Goa Selomangleng II-Tulungagung (Goa 1)	283

Daftar Singkatan

- Cm : Centimeter (Satuan Ukuran)
- DAS : Daerah Aliran Sungai
- Km : Kilometer
- M : Masehi (Satuan Tahun)
- M : Meter (Satuan Ukuran)
- Mdpl : Meter di Atas Permukaan Laut
- Ś : Śaka (Satuan Tahun)
- TA : Tulungagung

Daftar Istilah

- Asosiasi : persatuan atau pembentukan hubungan antara dua unsur atau lebih dalam bentuk objek, gagasan, ingatan, atau yang lainnya.
- Brata* : tata cara hidup dan menjalankan aktivitas sebagai pertapa.
- Eksplisit : terlihat secara langsung, jelas, gamblang, tegas, transparan, tidak tersamarkan, atau tersurat.
- Fonologi : ilmu yang tentang fonem yang berhubungan dengan perbedaan bunyi dari suatu kata.
- Geantiklin : bentuk positif dari geosinklin, yaitu pengembangan kerak bumi dalam jangkauan daerah yang luas. Sementara itu geosinklin merupakan daerah sempit di kerak bumi yang mengalami depresi dalam jangka waktu tertentu.
- Implisit : terlihat secara tidak langsung, tersamarkan, atau tersirat.
- Insitu : masih berada pada tempat aslinya.
- Kakawin* : karya sastra berupa puisi Jawa Kuno.
- Kompilasi : kumpulan yang tersusun secara teratur.
- Konsep : suatu rancangan ide atau gagasan yang diabstrakkan berdasarkan peristiwa-peristiwa dialami manusia.
- Laksana* : unsur-unsur atau tanda-tanda khusus pada arca
- Lañcana* : sebuah tanda khusus atau khas biasanya berada di bagian atas-tengah piagam *praśasti* batu.
- Makna : arti atau maksud dari terciptanya suatu objek tertentu.
- Oposisi Binner : oposisi berpasangan sebagai hasil penyederhanaan dari relasi atau hubungan di dalam struktur pada pendekatan Strukturalisme Lévi Strauss.
- Parwa* : karya sastra berupa cerita prosa Jawa Kuno.
- Penanda : suara atau bunyi yang muncul dari sebuah ucapan kata-kata, atau visualisasi wujud atau bentuk dari objek tertentu.
- Personifikasi : perumpamaan atau perlambangan.

- Pralaya* : kehancuran suatu kerajaan akibat serangan musuh atau bencana alam.
- Prasasti* : piagam resmi kerajaan yang berisi pernyataan atau kebijakan resmi dari seorang raja atau pejabat tinggi, biasanya berisi anugerah atau penyelesaian masalah tertentu yang diberikan kepada tokoh, golongan, atau masyarakat atas jasa atau ketekunannya dalam pelestarian bangunan suci. Pada sisi lain, prasasti dari lingkungan pertapaan dan lempengan peripih juga ada yang berisi mantra dan nasihat atau petuah suci dari para pendeta.
- Purāṇa* : mitologis kuno.
- Representasi* : perwujudan atau perwakilan.
- Semantik* : ilmu tentang makna dari suatu kata atau kalimat.
- Sistem* : seperangkat unsur-unsur yang saling berhubungan atau berkaitan.
- Struktur* : cara sesuatu disusun atau dibangun berdasarkan unsur-unsurnya, atau dengan memperlihatkan pola-pola tertentu dari susunan antar unsur.
- Tapa* : laku spiritual dengan berdiam diri, memejamkan mata, dan berkonsentrasi secara penuh kepada suatu “kekuatan tertinggi”.
- Tattwa* : Hakikat Tertinggi atau Kesejatian.
- Tinanda* : konsep abstrak yang menyatakan makna dari penanda tertentu.
- Toponim* : nama daerah.
- Transformasi* : alih-rupa pada tataran permukaan unsur-unsur tertentu, sedangkan tataran yang lebih dalam pada hakikatnya tidak terjadi perubahan.
- Vandalisme* : perbuatan yang merusak karya seni atau sesuatu yang berharga.
- Yantra* : media atau sarana untuk memfokuskan diri pada saat melakukan meditasi.
- Yoga* : usaha keras di dalam mencapai kekuatan supranatural.